

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan dalam memaknai sebuah pesan, menjadi suatu tantangan besar yang dihadapi oleh komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan. Situasi seperti ini secara tidak langsung menyebabkan banyak dari komunikan belum mampu bahkan tidak memahami maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Melihat hal ini, banyak resepsi yang berkembang di masyarakat Indonesia mengenai berbagai peraturan, kebijakan dan program yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia dalam mencegah dan menangani pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam hal penanganan Covid-19 dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yaitu Kampanye *InDOnesia CARE*.

Program ini merupakan sebuah kampanye nasional tentang mengimplementasikan panduan protokol kesehatan *CHSE* (*Cleanlines, Health, Safety, Enviroment Sustainability*), yang dikampanyekan secara langsung kepada masyarakat sekaligus verifikasi untuk menghadirkan destinasi wisata yang bersih, sehat, aman dan lingkungan yang lestari¹. Kampanye *InDOnesia CARE* bertujuan untuk membangkitkan kembali kepariwisataan di Indonesia pada tahap transisi adaptasi kenormalan baru. *InDOnesia CARE* atau disingkat "*I DO CARE*" merupakan sebuah kampanye nasional mengimplementasikan panduan protokol kesehatan *CHSE* (*Cleanlines, Health, Safety, Enviroment Sustainability*) di hotel, restoran dan bioskop.

Kemenparekraf mengadaptasi protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh Kementrian Kesehatan yang disesuaikan untuk sektor pariwisata dan industri kreatif. Berbagai panduan protokol kesehatan *CHSE* dibuat berdasarkan sub-sektor pariwisata. Pelaksanaan program ini

¹ Kemenparekraf. Republik *InDOnesia* (2020). "*Siaran Pers : Kemenparekraf Luncurkan Kampanye Penerapan Protokol Kesehatan InDOnesia CARE*". <https://kemenparekraf.go.id>. Diakses Pada 13/04/2021

diatur oleh Kemenparekraf berdasarkan instruksi untuk menerapkan protokol kesehatan *CHSE* pada tempat wisata ataupun industri pariwisata. Dan setiap daerah mengeluarkan Surat Edaran yang memberikan instruksi untuk menerapkan program Kampanye *InDOnesia CARE* pada sektor pariwisata berdasarkan lanjutan instruksi dari Kemenparekraf agar bisa beroperasi kembali pada masa pandemi Covid-19.

Peluncuran kampanye "*InDOnesia CARE*" dilakukan di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2020 dengan pemutaran video kampanye "*InDOnesia CARE*" pada Studio XXI Plaza Senayan, Jakarta². Kampanye yang dilakukan berjenis *Ideologically or Cause Oriented Campaigns* bertujuan untuk memberikan panduan dan arahan kepada pelaku pariwisata dan wisatawan agar tetap mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan khusus saat berada di destinasi wisata (Ruslan,2008: 25). Program ini menunjukkan komitmen bangsa Indonesia, khususnya seluruh pemangku kepentingan pada sektor pariwisata dan industri kreatif dan ekonomi kreatif kepada masyarakat dunia, bahwa Indonesia memperhatikan dan peduli kebaikan bersama untuk menjaga kebersihan, higienitas dan pelayanan tanpa kontak langsung untuk keamanan sesama³.

Melalui standarisasi protokol kesehatan *CHSE*, pelaku pariwisata harus meningkatkan protokol kesehatan dan kebersihan di lokasi usahanya, demi memenuhi pencapaian indikator verifikasi *CHSE*. Agar program *InDOnesia CARE* diketahui oleh masyarakat, khususnya pelaku pariwisata. Pemerintah daerah berperan penting untuk mengkampanyekan program ini pada daerah masing-masing. Salah satu daerah yang sudah melakukan hal ini yaitu Sumatera Barat. Pemerintah Sumatera Barat melalui Dinas Pariwisata Sumbar langsung bertindak cepat dalam melaksanakan protokol kesehatan *CHSE*, dengan membentuk 30 daerah wisata adaptif Covid-19. Dari 30 daerah tersebut, Kota Bukittinggi termasuk salah satu dalam daerah wisata adaptif.

² Kemenparekraf. Republik *InDOnesia* (2020). "Siaran Pers : Kemenparekraf Luncurkan Kampanye Penerapan Protokol Kesehatan *InDOnesia CARE*". <https://kemenparekraf.go.id>. Diakses Pada 13/04/2021

³ CNN *InDOnesia* (2020). "*InDOnesia CARE*. Kemenparekraf Kampanyekan Protokol Kesehatan". <https://cnnInDOnesia.com>. Diakses Pada 16/04/2021

Kota Bukittinggi dikenal dengan kota wisata yang cukup populer dan menjadi salah satu andalan pariwisata bagi Provinsi Sumatera Barat.

Senin, 14 Desember 2020, untuk mengupayakan wisata adaptif pandemi, Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga (Disparpora), melakukan Kampanye *InDOnesia CARE* dengan melakukan sosialisasi penerapan *CHSE* kepada pelaku pariwisata, khususnya hotel, *homestay*, restoran, rumah makan dan *cafe* (penyedia jasa)⁴. Sosialisasi ini merupakan kegiatan lanjutan dari pemberian bantuan dana hibah *CHSE* kepada industri pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19. Dengan adanya Kampanye *InDOnesia CARE*, dan bantuan dana *CHSE*, diharapkan pelaku pariwisata yang berada di Kota Bukittinggi dapat memahami makna/pesan dari kampanye *InDOnesia CARE* mengenai penerapan protokol kesehatan *CHSE*, dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan pedoman yang telah diatur dalam buku panduan *CHSE*, sehingga meningkatkan kembali aktivitas kepariwisataan di kota Bukittinggi.

Adanya perubahan operasional yang harus diterapkan oleh pelaku pariwisata pada masa pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan khusus *CHSE*, mungkin awalnya belum disertai dengan pengetahuan yang cukup pada pelaku pariwisata di Kota Bukittinggi tentang protokol kesehatan. Disatu sisi penerapan protokol kesehatan *CHSE* yang disampaikan melalui program *InDOnesia CARE* ini berimbas pada sistem operasional industri pariwisata dan mengeluarkan biaya operasional lebih untuk mendukung penerapan protokol kesehatan *CHSE* di tempat industri pariwisata. Setelah adanya Kampanye *InDOnesia CARE* tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana program tersebut terkomunikasikan kepada pelaku pariwisata di Kota Bukittinggi dan melihat bagaimana respon para pelaku pariwisata mengenai program tersebut dengan menggunakan analisis resepsi, karena hal ini mengubah kebiasaan dan perlu adaptasi cepat agar bisa kembali beroperasi pada masa pandemi.

⁴ Kaba 12. 2020. "Disparpora Bukittinggi Sosialisasikan Penerapan *CHSE* Untuk Pelaku Kepariwisataaan". <https://kaba12.co.id>. Diakses Pada 18/04/2021

Penelitian mengenai analisis resepsi terhadap kampanye *InDOnesia CARE* tentang pedoman protokol kesehatan *CHSE* di Sumatera Barat khususnya Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan Kota Bukittinggi merupakan kota yang mengandalkan pariwisata dalam hal perekonomian dan salah satu penerima dana hibah *CHSE* dari pemerintah pusat. Penelitian ini rencananya akan mendeskripsikan resepsi pelaku pariwisata dan posisi pemaknaan resepsi pelaku pariwisata di Kota Bukittinggi terhadap kampanye *InDOnesia CARE* tentang panduan penerapan protokol kesehatan *CHSE* pada sektor pariwisata dan industri kreatif.

Peneliti ingin meneliti bagaimana respon penerimaan terhadap Kampanye *InDOnesia CARE* oleh pelaku pariwisata di Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan, setiap penerimaan pesan individu dengan lainnya berbeda. Dengan meneliti hal ini, peneliti ingin melihat bagaimana para pelaku pariwisata memaknai Kampanye *InDOnesia CARE*. Pemaknaan pesan yang ingin disampaikan oleh pemerintah, apakah diterima dan dimaknai sama oleh para pelaku pariwisata. Dalam hal ini, industri pariwisata berada pada kontrol sosial formal pemerintah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai penerapan protokol kesehatan ini pada pelaku pariwisata dan membuat penelitian yang berjudul "Resepsi Pelaku Pariwisata Kota Bukittinggi terhadap Kampanye *InDOnesia CARE* tentang Pedoman Penerapan Protokol Kesehatan *CHSE* di Kota Bukittinggi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu "Bagaimana Resepsi Pelaku Pariwisata terhadap Kampanye *InDOnesia CARE* tentang Pedoman Penerapan Protokol Kesehatan *CHSE* di Kota Bukittinggi".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan resepsi pelaku pariwisata terhadap kampanye *InDOnesia CARE*

tentang penerapan protokol kesehatan *CHSE* di Kota Bukittinggi.

2. Menganalisis penerapan dari program kampanye *IndOnesia CARE* tentang penerapan protokol kesehatan *CHSE* pada pelaku pariwisata di Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan referensi serta sumber bacaan tentang analisis resepsi, di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama namun permasalahan yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempelajari mengenai penerimaan respon atau pemaknaan pesan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam menghadapi respon-respon sosial terhadap program yang dibuat oleh pemerintah.

